



PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

- 54 -

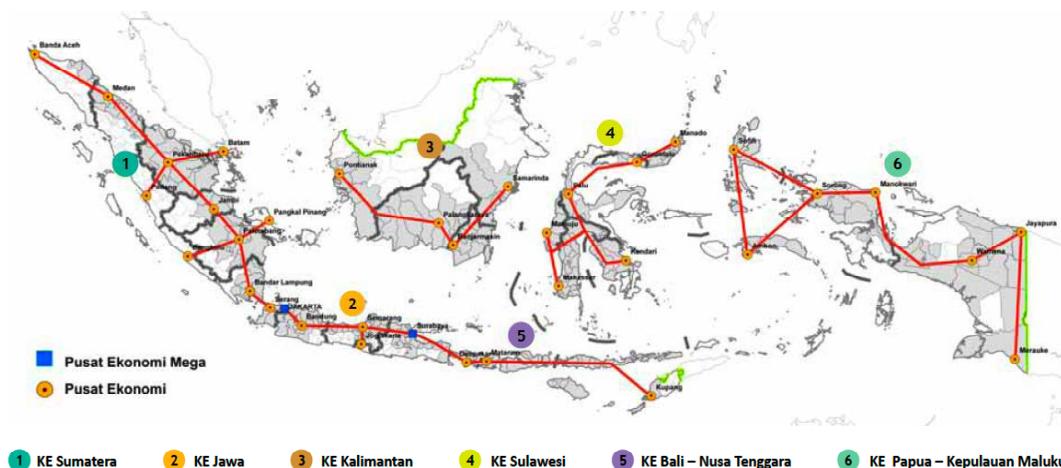
BAB 3: KORIDOR EKONOMI INDONESIA

A. Postur Koridor Ekonomi Indonesia

Pembangunan koridor ekonomi di Indonesia dilakukan berdasarkan potensi dan keunggulan masing-masing wilayah yang tersebar di seluruh Indonesia. Sebagai negara yang terdiri atas ribuan pulau dan terletak di antara dua benua dan dua samudera, wilayah kepulauan Indonesia memiliki sebuah konstelasi yang unik, dan tiap kepulauan besarnya memiliki peran strategis masing-masing yang ke depannya akan menjadi pilar utama untuk mencapai visi Indonesia tahun 2025. Dengan memperhitungkan berbagai potensi dan peran strategis masing-masing pulau besar (sesuai dengan letak dan kedudukan geografis masing-masing pulau), telah ditetapkan 6 (enam) koridor ekonomi seperti yang tergambar pada peta 3.A.1.

Gambar 3.A.1

Peta Koridor Ekonomi Indonesia



Tema pembangunan masing-masing koridor ekonomi dalam percepatan dan perluasan pembangunan ekonomi adalah sebagai berikut:

1. **Koridor Ekonomi Sumatera** memiliki tema pembangunan sebagai “Sentra Produksi dan Pengolahan Hasil Bumi dan Lumbung Energi Nasional”;
2. **Koridor Ekonomi Jawa** memiliki tema pembangunan sebagai “Pendorong Industri dan Jasa Nasional”;
3. **Koridor Ekonomi Kalimantan** memiliki tema pembangunan sebagai “Pusat Produksi dan Pengolahan Hasil Tambang & Lumbung Energi Nasional”;
4. **Koridor Ekonomi Sulawesi** memiliki tema pembangunan sebagai “Pusat Produksi dan Pengolahan Hasil Pertanian, Perkebunan, Perikanan, Migas dan Pertambangan Nasional”;



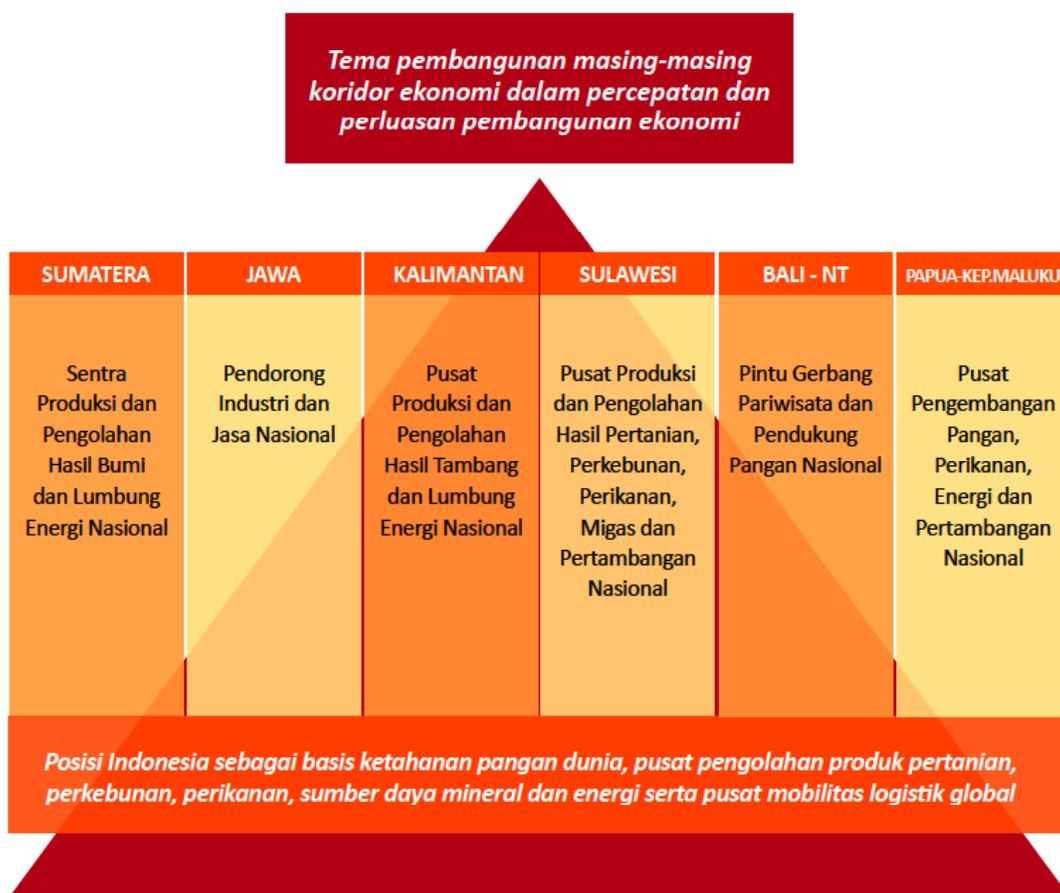
PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

- 55 -

5. **Koridor Ekonomi Bali – Nusa Tenggara** memiliki tema pembangunan sebagai “Pintu Gerbang Pariwisata dan Pendukung Pangan Nasional”;
6. **Koridor Ekonomi Papua-Kepulauan Maluku** memiliki tema pembangunan sebagai “Pusat Pengembangan Pangan, Perikanan, Energi, dan Pertambangan Nasional”.

Gambar 3.A.2

Tema Pembangunan Koridor Ekonomi Indonesia



Tujuan awal dilakukannya MP3EI adalah mencapai aspirasi Indonesia 2025, yaitu menjadi negara maju dan sejahtera dengan PDB sekitar USD 4,3 Triliun dan menjadi negara dengan PDB terbesar ke-9 di dunia. Untuk mewujudkan hal tersebut, sekitar 82 persen atau USD 3,5 Triliun akan ditargetkan sebagai kontribusi PDB dari koridor ekonomi sebagai bagian dari transformasi ekonomi.

Pertumbuhan tahunan di KE Jawa disesuaikan dengan RPJMN agar tercapai pengurangan dominasi Pulau Jawa dibandingkan dengan pulau-pulau lain pada Tahun 2025. Selain itu, diharapkan juga terjadi kenaikan pertumbuhan ekonomi secara merata untuk setiap KE di luar Jawa.

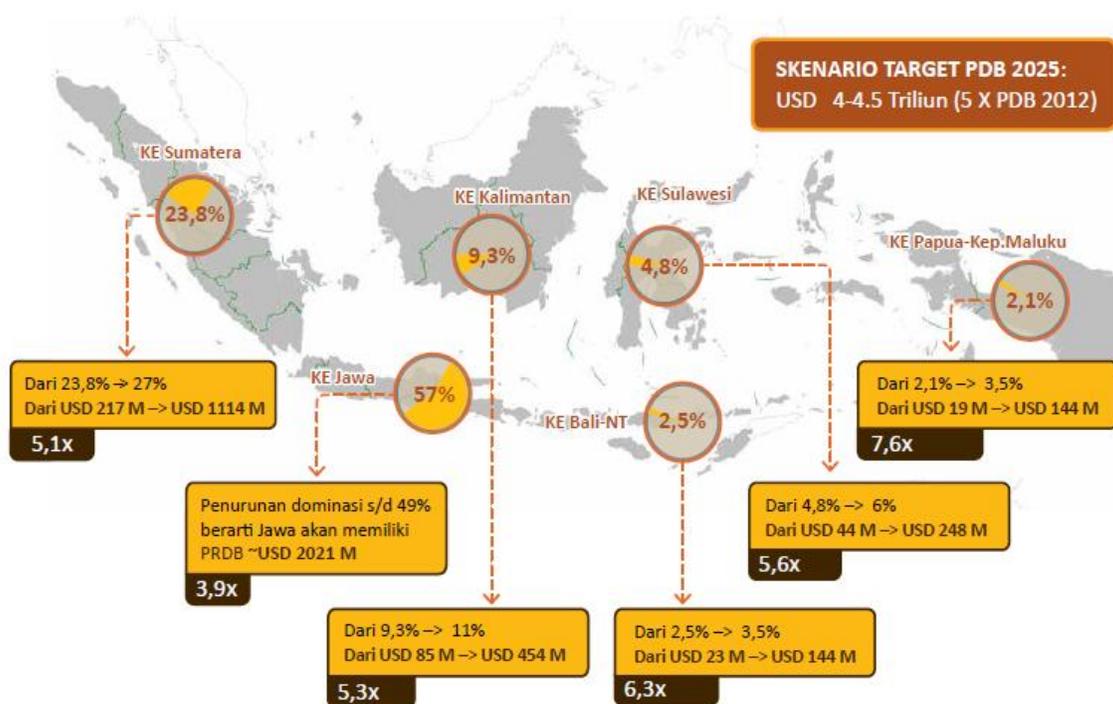


PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

- 56 -

Di tahun 2025, sesuai dengan target MP3EI, PDB nasional mencapai USD 4-4,5 triliun. Distribusi menurut KE diskenariokan bahwa seiring dengan peningkatan skala dan pertumbuhan ekonomi di KE luar Jawa yang lebih tinggi, maka proporsi PDRB KE luar Jawa terhadap PDB nasional akan meningkat, sedangkan proporsi PDRB KE Jawa terhadap nasional akan menurun.

Gambar 3.A.3
Skenario Target PDRB pada Tiap Koridor Tahun 2025



Pengembangan MP3EI berfokus pada 8 program utama, yaitu: pertanian, pertambangan, energi, industri, kelautan, pariwisata, telematika, dan pengembangan kawasan strategis. Kedelapan program utama tersebut terdiri dari 22 kegiatan ekonomi utama yang disesuaikan dengan potensi dan nilai strategisnya masing-masing di koridor yang bersangkutan.

Berikut ini adalah pemetaan untuk kegiatan-kegiatan ekonomi utama dari masing-masing koridor:



PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

- 57 -

Tabel 3.A.1
Kegiatan Ekonomi Utama di tiap Koridor Ekonomi

Kegiatan Ekonomi Utama	Sumatera	Jawa	Kalimantan	Sulawesi	Bali - Nusa Tenggara	Papua dan Kep. Maluku
Besi Baja	✓		✓			
Makanan MInuman		✓				
Tekstil		✓				
Peralatan Transportasi		✓				
Perkapalan	✓	✓				
Nikel				✓		✓
Tembaga						✓
Bauksit			✓			
Kelapa Sawit	✓		✓			
Karet	✓					
Pertanian Pangan				✓		✓
Pariwisata					✓	
Telematika		✓				
Batu Bara	✓		✓			
Migas			✓	✓		✓
Jabodetabek Area		✓				
KSN Selat Sunda	✓					
Alutsista		✓				
Peternakan					✓	
Perkayuan			✓			
Kakao				✓		
Perikanan				✓	✓	✓

Pengembangan kegiatan ekonomi utama Koridor Ekonomi membutuhkan dukungan dari sisi energi. Dengan adanya Masterplan P3EI ini, penambahan kebutuhan energi listrik di Indonesia hingga tahun 2025 diproyeksikan mencapai sekitar 90.000 MW (dalam kondisi beban puncak). Dari jumlah tersebut, sebagian besar kebutuhan energi akan digunakan untuk mendukung pembangunan dan pengembangan kegiatankegiatan ekonomi utama di dalam koridor. Disamping itu, pengembangan kegiatan ekonomi ini diprediksikan membutuhkan 3,5 juta tenaga kerja.

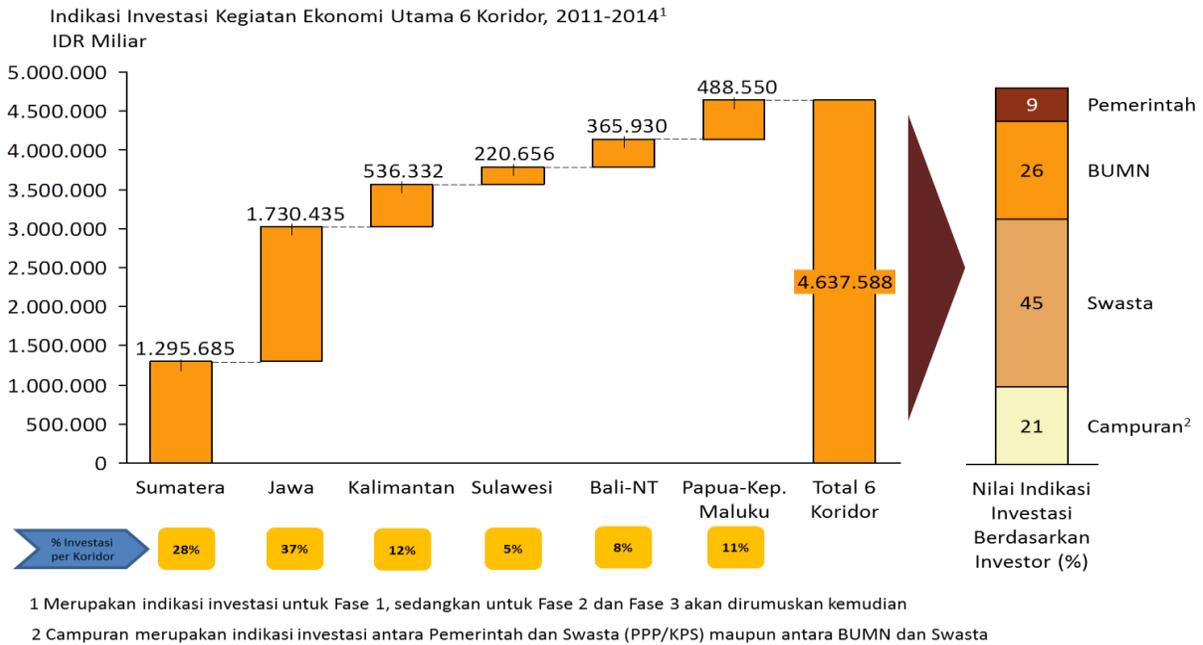
Untuk mendukung pengembangan kegiatan ekonomi utama, telah diindikasikan nilai investasi yang akan dilakukan di keenam koridor ekonomi tersebut sebesar sekitar IDR 4.637.588 miliar. Dari jumlah tersebut, Pemerintah akan berkontribusi sekitar 12 persen dalam bentuk pembangunan infrastruktur dasar, seperti: jalan, pelabuhan laut, pelabuhan udara, serta rel kereta dan pembangkit tenaga listrik, sedangkan sisanya diupayakan akan dipenuhi dari swasta maupun BUMN dan campuran.



PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

- 58 -

Gambar 3.A.4
Jumlah Indikasi Investasi di Masing-Masing Koridor Ekonomi

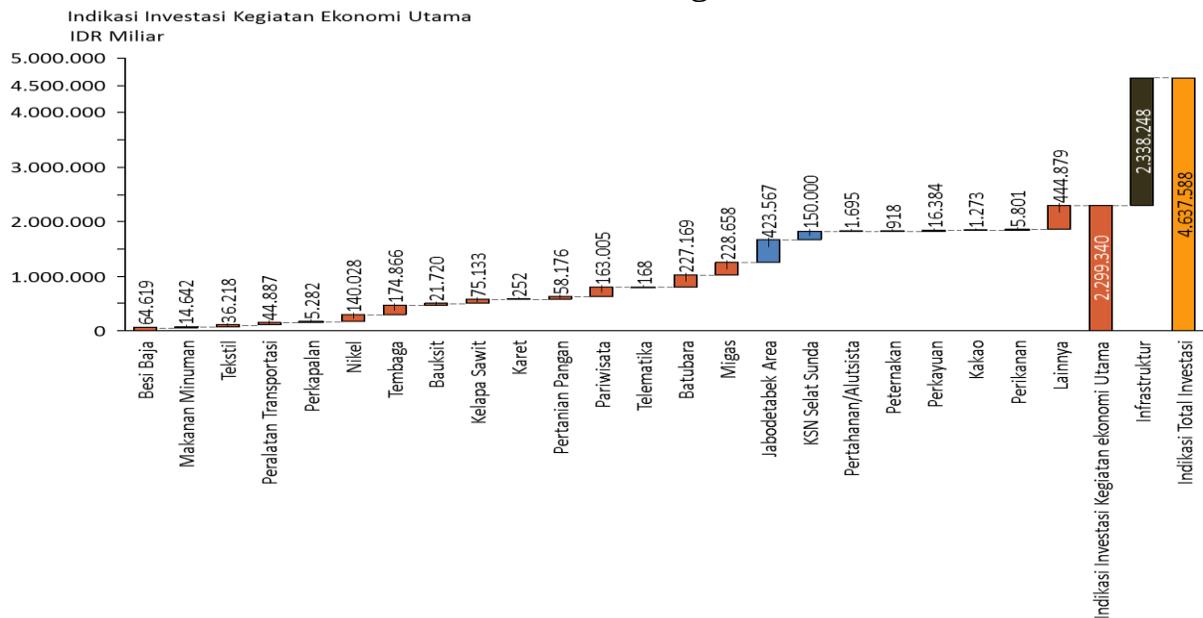


Sumber : Analisis Tim, 2013

Berikut ini adalah gambaran nilai indikasi investasi yang ada di 22 kegiatan ekonomi utama MP3EI:

Gambar 3.A.5

Gambaran Nilai Indikasi Investasi di 22 Kegiatan Koridor Ekonomi Utama



Sumber : Analisis Tim, 2013



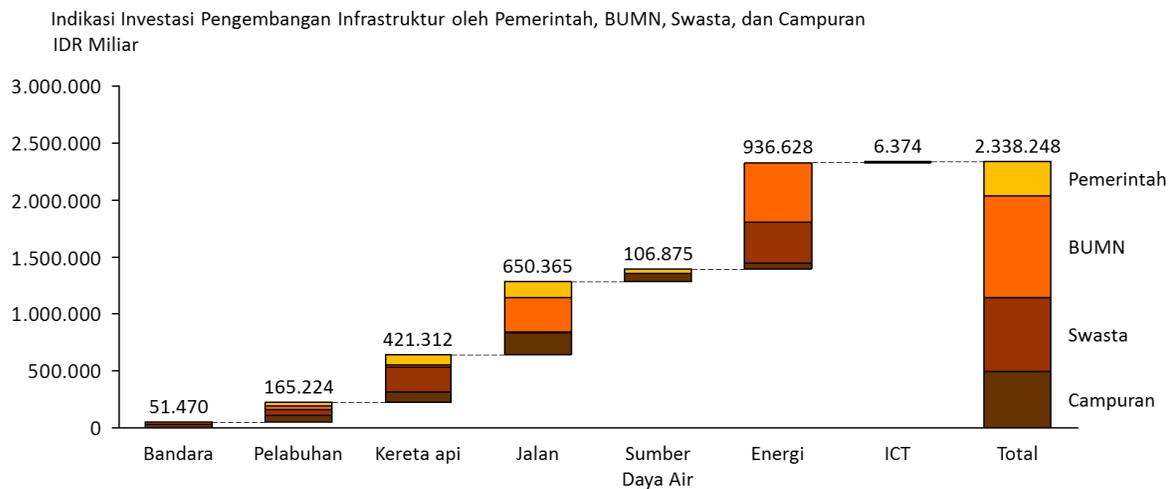
PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

- 59 -

Selain nilai indikasi investasi untuk pengembangan kegiatan ekonomi utama di masing-masing koridor, melalui MP3EI ini juga telah teridentifikasi investasi untuk pengembangan infrastruktur yang mendukung penguatan konektivitas nasional:

Gambar 3.A.6

Berdasarkan Indikasi Investasi Untuk Infrastruktur Dalam Mendukung MP3EI



Sumber : Analisis Tim, 2013

Selain nilai indikasi investasi untuk pengembangan kegiatan ekonomi utama dan infrastruktur, melalui MP3EI ini juga telah teridentifikasi investasi untuk pengembangan SDM dan Iptek :



PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

- 60 -

Gambar 3.A.7

Breakdown Indikasi Investasi untuk Pengembangan SDM dan IPTEK

